

## PERAN RELAWAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI ACEH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL MASYARAKAT DI ERA DIGITAL SOCIETY

Hijrah<sup>1</sup>, M. Rezki Andhika<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh,

Jl. Alue Peunyareng, Gunong Kleng, Kec. Meureubo, Kabupaten Aceh Barat, Aceh 23681

[hijrah@staindirundeng.ac.id](mailto:hijrah@staindirundeng.ac.id)<sup>1</sup>, [andhika@staindirundeng.ac.id](mailto:andhika@staindirundeng.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peran serta kendala yang dihadapi oleh kelompok Relawan TIK Aceh dalam meningkatkan literasi digital masyarakat Aceh, pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber informasi yang diperoleh dari kelompok Relawan TIK Aceh menggunakan teknik wawancara, serta melakukan pengamatan secara langsung pada beberapa kegiatan saweu gampong yang merupakan kegiatan yang sering dilaksanakan oleh kelompok Relawan TIK Aceh dalam upaya peningkatan literasi digital masyarakat. Studi dokumentasi juga dilakukan untuk memperoleh sumber informasi yang lebih banyak. Pada penelitian ini juga digunakan metode triangulasi metode untuk memperoleh kehandalan data yang akan dijadikan hasil penelitian nantinya. Hasil penelitian yang telah dilakukan menemukan peran dari Relawan TIK Aceh sudah cukup baik dengan kegiatan saweu gampong, akan tetapi dibutuhkan promosi yang lebih masif menggunakan media sosial untuk meningkatkan animo masyarakat, sedangkan kendala yang dihadapi yakni masih besarnya kesenjangan digital di wilayah provinsi Aceh yang berdampak menurunnya indeks literasi digital provinsi aceh.

**Kata kunci :** Relawan TIK, Saweu Gampong, Kesenjangan Digital, Indeks Literasi Digital

**Abstract:** This research was conducted with the aim of finding out the role and obstacles faced by the Aceh ICT Volunteer group in increasing the digital literacy of the Acehnese people. Data collection in this research was carried out using a qualitative approach with information sources obtained from the Aceh ICT Volunteer group using interview techniques, as well as making observations directly at several Saweu Gampong activities which are activities that are often carried out by the Aceh ICT Volunteer group in an effort to increase community digital literacy. Documentation studies were also carried out to obtain more sources of information. In this research, the triangulation method was also used to obtain the reliability of the data that will be used as research results later. The results of the research that has been carried out find that the role of Aceh ICT Volunteers is quite good with saweu gampong activities, but more massive promotion using social media is needed to increase public interest, while the obstacle faced is that the digital gap in the Aceh province region is still large which has a decreasing impact. Aceh province digital literacy index.

**Keywords:** ICT Volunteers, Saweu Gampong, Digital Divide, Digital Literacy Index

### PENDAHULUAN

Di era digital society atau yang lebih dikenal dengan era masyarakat digital, literasi

atau kecapakan menjadi kebutuhan utama dalam pemanfaatan teknologi karena banyak dampak yang akan dirasakan baik positif maupun negatif. Kemampuan literasi digital merupakan upaya yang sering disosialisasikan serta dikampanyekan agar masyarakat dapat memanfaatkan teknologi dengan bijak (Restianty, 2018). Literasi digital dapat diklasifikasi menjadi empat indikator yakni functional consuming yang merupakan kecakapan dasar yang harus dimiliki dalam mengakses serta memanfaatkan informasi secara teknis. indikator lainnya yakni critical consuming yang merupakan kecakapan dalam menganalisis serta mengintegrasikan kedalam perspektif yang kritis, selanjutnya functional prosuming yang merupakan indikator kecakapan dalam membuat serta menyebarkan informasi menggunakan berbagai platform dengan mengutamakan kreatifitas dan indikator yang terakhir yakni critical presuming merupakan kecakapan yang mendorong pada lingkungan media digital secara partisipatif interaktif (Fauzi & Mahamah, 2021). Kemampuan literasi digital juga dapat mendorong masyarakat agar lebih cakap serta bertanggung jawab dalam memanfaatkan media digital (Dewi, 2022). Dalam upaya meningkatkan literasi digital ada banyak organisasi yang berafiliasi dengan pemerintah mengambil peran untuk mengedukasi masyarakat agar cakap digital salah satu organisasi tersebut yakni Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi atau yang lebih dikenal dengan Relawan TIK (Hariyanti, 2017). Relawan TIK memiliki misi nasional untuk dapat berkontribusi dalam berbagai kegiatan pembangunan kemasyarakatan dengan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi Informasi dan komunikasi, salah satu upaya mewujudkan misinya yakni dengan mengedukasi masyarakat. Dengan meningkatnya indeks literasi digital. (Fadhool, 2023) ditahun 2021 tidak terlepas dari kegiatan edukasi yang dilakukan oleh relawan TIK di berbagai provinsi. Salah satu contoh provinsi yang Relawan TIK nya aktif melakukan kegiatan edukasi adalah Aceh yang memiliki kenaikan indeks ditahun 2021 dengan menempati urutan ke 9 dari 34 provinsi yang ada di Indonesia. Akan tetapi jika diukur berdasarkan setiap indikator yang ada, aceh memiliki urutan tertinggi hanya pada indikator etika digital saja yang berada di urutan ke 2 setelah maluku dengan nilai 3.74, sedangkan untuk indikator budaya digital berada di urutan ke 14 dengan nilai 3.96, untuk indikator kecakapan digital aceh menempati urutan ke 15 dengan nilai 3.49. dan urutan yang paling rendah yakni di urutan ke 21 dengan nilai 3.11 pada indikator keamanan digital. Rendahnya indikator keamanan digital menjadi permasalahan tersendiri saat ini terlebih ditahun 2022 ada banyak kasus kebocoran data yang menempatkan Indonesia di urutan ketiga setelah rusia dan perancis. Tidak hanya itu laporan kejahatan siber juga semakin meningkat setiap

tahunnya sehingga dibutuhkan upaya yang lebih dalam mengedukasi masyarakat aceh khususnya agar lebih berhati-hati dalam memanfaatkan teknologi. Selain indikator keamanan digital indikator kecakapan digital juga menjadi indikator terpenting dalam menghadapi era masyarakat digital mengingat mayoritas masyarakat aceh yang memilih bekerja sebagai buruh karena kurang cakupannya dalam pemanfaatan teknologi sehingga berdampak juga pada meningkatnya jumlah pengangguran.

Oleh sebab itu karena masih terdapatnya beberapa indikator literasi digital yang masih rendah pada masyarakat aceh maka perlu dilakukan penelitian terkait peran relawan teknologi informasi dan komunikasi aceh dalam meningkatkan kemampuan literasi digital dalam menghadapi tantangan masyarakat digital. Sehingga dengan penelitian yang dilakukan dapat menemukan serta meberikan masukan – masukan yang dapat membantu relawan TIK Aceh dalam mewujudkan visi dan misinya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian Kualitatif serta pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat diketahui secara mendalam dan dianalisis secara intensif terkait kemampuan literasi digital masyarakat aceh dari kegiatan yang dilakukan oleh Relawan TIK (Budhirianto, 2016). Data primer pada penelitian ini dikumpulkan secara langsung dengan melakukan wawancara kelompok Relawan TIK dan Melakukan Observasi Kegiatan Yang dilakukan Kelompok Relawan TIK (Dinia, 2012). Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber informasi baik dari data survey yang dilakukan oleh APJII, siberkreasi, situs pemerintah provinsi Aceh maupun dinas terkait serta berbagai sumber lainnya yang terkait dengan kelompok Relawan TIK Aceh.

Teknik pengumpulan data lainnya yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Observasi Partipassi, metode observasi partisipasif merupakan metode yang melibatkan peneliti dalam kegiatan yang diamati sebagai sumber data penelitian untuk memperoleh tingkat perilaku yang lebih mendalam, adapun Observasi partisipatif dapat diklasifikasikan menjadi empat kelompok yakni Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Metode Triangulasi, menurut (Setyaningsih et al., 2019), triangulasi merupakan metode penggambungan data yang menggunakan berbagai teknik pengumpulan data serta sumber data yang tersedia yang akan diuji kredibilitas datanya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu upaya untuk meningkatkan kehandalan data pada penelitian ini maka peneliti menggunakan metode analisis data Triangulasi metode sebagai upaya validasi data yang diperoleh dari wawancara dengan kelompok Relawan TIK serta observasi Partisipasi pasif sehingga mencapai derajat kevalidan yang valid.

Penelitian terkait peran relawan TIK dalam meningkatkan kecakapan digital masyarakat Aceh ini peneliti peroleh dari sumber data lapangan dengan melakukan wawancara terstruktur pada ketua dan Anggota relawan TIK Aceh, peneliti juga melakukan observasi partisipasi pasif pada kegiatan yang dilaksanakan oleh Relawan TIK Aceh dalam upaya peningkatan literasi digital masyarakat Aceh. Adapun wawancara yang peneliti lakukan terkait peran relawan TIK Aceh yakni dengan saudara Fakhrollah Maulana yang merupakan ketua Relawan TIK Aceh :

*“Relawan TIK Punya Andil yang cukup besar dalam upaya meningkatkan kemampuan masyarakat aceh terbukti dengan kegiatan-kegiatan rutin yang sudah kami lakukan di berbagai kabupaten kota yang ada di wilayah aceh seperti RTIK Aceh saweu gampong”*

Pendapat yang disampaikan oleh saudara Fikrillah Maulana juga sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh dua anggota relawan TIK lainnya yakni Zikrillah yang mengungkapkan :

*“Kami bergabung kedalam kelompok Relawan TIK karena panggilan jiwa, dimana saat ini kita tahu tingkat kejahatan di dunia maya semakin berkembang pesat tapi kesadaran masyarakat terkait kejahatan di dunia maya masih sangat rendah”*

Sedangkan zikrul yang beranggotakan Relawan TIK Aceh dan juga berprofesi sebagai dosen TI di salah satu perguruan tinggi swasta yang di aceh menyampaikan :

*“Bagi saya Relawan TIK punya peranan yang besar dalam meningkatkan literasi masyarakat Aceh dalam bentuk pengabdian, karena tidak semua orang mau bekerja sebagai relawan karena harus mengorbankan waktu, tenaga dan materi”*

Paparan data pada penelitian ini juga diperoleh dengan menggunakan metode observasi partisipasi aktif, adapun kegiatan yang di observasi yakni kegiatan saweu gampong yang diadakan oleh relawan TIK pada tanggal 22 Agustus 2023 yang menghadirkan berbagai elemen

masyarakat untuk dibekali pengetahuan terkait kecakapan digital di wilayah kabupaten pidie sedangkan pada tanggal 16 September 2023 kegiatan dilaksanakan di SMK Negeri 1 Mesjid Raya wilayah Aceh Besar dengan peserta siswa dan siswi di SMK tersebut. Selain dari hasil wawancara dan observasi, peneliti juga melakukan pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumentasi kegiatan yang dilakukan oleh relawan TIK Aceh baik berupa selebaran maupun data pendukung lainnya seperti informasi – informasi yang dibagikan pada website resmi relawan TIK Aceh yang dapat diakses dilaman [rtikaceh.co.id](http://rtikaceh.co.id)

Paparan data terkait dengan kendala yang dihadapi Relawan TIK Aceh dari hasil wawancara dengan saudara Fakhrullah Maulana dapat peneliti rangkum sebagai berikut :

*“Salah satu kendala yang sering kami hadapi yakni konsistensi serta motivasi kawan - kawan yang tidak stabil, dan terkadang kendala pada pendanaan kegiatan yang juga sering mengalami kendala mengingat faktor ruang lingkup kami yang hanya bermitra dengan Kominfo sedangkan di aceh sendiri diskominsa”*

Informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti dengan mewawancarai Zikrillah terkait kendala yang dihadapi kelompok Relawan TIK yakni :

*“Kami sangat sulit mengatur jadwal untuk melakukan kegiatan rutin karena apalagi jika ada kegiatan pekerjaan diluar kota, karena tidak semua diantara kami memiliki waktu luang untuk melakukan tugas - tugas sebagai relawan TIK, tidak hanya itu kendala akomodasi serta infrastruktur di beberapa wilayah yang ada di aceh juga mengalami kendala tersendiri bagi kami”*

Sedangkan menurut Zikrul terkait kendala yang dihadapi oleh relawan TIK yakni :

*“Kesenjangan serta kepedulian masyarakat terhadap pentingnya literasi digital masih menjadi kendala utama bagi kami, tidak hanya itu kurangnya maksimalnya peran pemerintah juga berdampak terhadap motivasi kawan-kawan di beberapa daerah dalam melaksanakan kegiatan saweu gampong guna meningkatkan literasi digital masyarakat aceh”*

Paparan data lainnya yang bersumber dari observasi terkait kendala yang dihadapi oleh Relawan TIK yang peneliti amati dan dapati di kegiatan saweu gampong pada tanggal 22 Agustus 2023 dan 16 September 2023 yakni jumlah relawan yang aktif di berbagai kegiatan yang diadakan tidak begitu banyak dan bahkan cenderung orang yang sama serta kegiatan

sering di adakan di daerah – daerah kota seperti banda aceh dan sekitarnya yang cenderung infrastruktur jaringan internetnya lebih baik. Selain observasi peneliti juga mengumpulkan data terkait blind spot area yang ada di wilayah aceh sebagai bahan analisis terkait kesenjangan digital antar daerah khususnya wilayah Aceh yang merupakan salah satu kendala yang dialami oleh tim relawan TIK dalam meningkatkan literasi digital masyarakat Aceh.

Terkait dengan tingkat literasi digital masyarakat aceh data yang peneliti kumpulkan yang bersumber dari wawancara dengan saudara Fakhruallah Maulana yakni sebagai berikut:

*“Tingkat literasi digital masyarakat kita masih rendah, disetiap kegiatan yang kami lakukan masih ada saja masyarakat yang abai pentingnya menjaga data sensitif seperti menjaga rahasia password email, media sosial, dan akun - akun sensitif lainnya. tidak hanya itu banyak juga dari kelompok muda yang seharusnya bisa menggunakan komputer ternyata masih terkendala dalam menggunakan aplikasi seperti Microsoft office.”*

Sedangkan menurut Zikrillah dari hasil wawancara terkait tingkat literasi digital masyarakat aceh yakni :

*“Saat ini Tingkat Literasi digital masyarakat kita belum sepenuhnya sesuai harapan, banyak faktor penyebab salah satunya yakni perlu berbagai banyak dukungan dari berbagai unsur elemen baik kelompok masyarakat dan pemerintah”*

Menurut Zikrul tingkat literasi digital masyarakat aceh yang peneliti rangkum dari hasil wawancara yakni :

*“Kita terus mendorong agar indeks kecakapan digital terus meningkat, akan tetapi langkah ini tidak akan jalan jika tidak ada dukungan penuh dari pemerintah, masih banyaknya blindspot area di aceh menyebabkan kesenjangan digital yang begitu besar diantara daerah kita dengan daerah lain. salah satu contoh dengan sumatera utara. kesenjangan digital kita begitu berjarak”*

Paparan lainnya yang dapat peneliti paparkan yakni observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 22 Agustus 2023 dan 16 September 2023 di kegiatan saweu gampong dengan mengamati keaktifan peserta yang hadir, respon dalam diskusi, serta banyak dari peserta yang masih belum bisa menggunakan komputer pada kegiatan yang berbentuk pelatihan, serta

kurangnya literasi bacaan terkait teknologi yang membuat peserta kurang informasi terkait permasalahan serta tantangan digital yang akan dihadapi. Sedangkan studi dokumentasi peneliti lakukan dengan menganalisis data terkait indeks kecakapan digital provinsi aceh dari berbagai sumber informasi seperti situs resmi pemerintah aceh.

## **Temuan Penelitian**

Dari hasil paparan data yang sudah peneliti paparkan maka peneliti merangkum beberapa temuan dan melakukan analisis terkait peran Relawan TIK Aceh dalam meningkatkan literasi digital masyarakat aceh berdasarkan tujuan dari penelitian ini dilakukan.

### **1. Peran Relawan TIK Aceh**

Relawan TIK Aceh sudah berperan dalam upaya peningkatan kecakapan digital bagi masyarakat aceh, baik dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kelompok Relawan TIK, Observasi serta Dokumentasi dalam meningkatkan literasi digital masyarakat aceh dengan aktif mengadakan kegiatan saweu gampong di beberapa kota maupun kabupaten yang ada di wilayah aceh, program tersebut merupakan program utama bagi Relawan TIK Aceh sebagai langkah untuk mendorong kecakapan digital masyarakat aceh, selain kegiatan

saweu gampong Relawan TIK Aceh yang merupakan mitra dari Diskominsa Aceh juga memiliki peran dalam menyelenggarakan kegiatan pandu digital, kegiatan ini sendiri merupakan kegiatan yang diusung oleh pemerintah guna meningkatkan kecakapan digital masyarakat yang ada di seluruh indoensia di berbagai sektor baik pendidikan, umkm, nelayan dan sektor lainnya. Hasil wawancara terkait peran Relawan TIK Aceh dalam meningkatkan Literasi digital masyarakat Aceh juga dikuatkan dengan hasil observasi yang diperoleh dari kegiatan saweu gampong yang mana Relawan TIK memiliki konsistensi dalam setiap kegiatan guna meningkatkan Literasi Digital Masyarakat Aceh bukan hanya sebatas sebagai kelompok relawan saja melainkan juga sebagai mitra pemerintah dalam mengimplementasikan target – target pencapaian nasional serta akselerasi masyarakat digital untuk menyongsong Indonesia emas di tahun 2045 salah satunya yakni dengan kegiatan Pandu Digital. Selain wawancara, observasi, dokumentasi berupa selebaran yang dibagikan juga dapat dijadikan sebagai penguat eksistensi serta peran relawan TIK Aceh dalam upaya peningkatan literasi digital bagi masyarakat aceh. Dari data-data yang sudah dikumpulkan dan selanjutnya dianalisis oleh peneliti maka ada beberapa temuan yang peneliti temukan untuk mendorong peningkatan peran relawan TIK Aceh dalam meningkatkan kecakapan digital masyarakat Aceh Sebagai berikut :



- Dibutuhkan Sosialisasi secara masif untuk memperkenalkan peran Relawan TIK Aceh serta program – program kegiatan yang diadakan kepada masyarakat Aceh agar masyarakat tahu secara luas
- Relawan TIK Aceh Perlu merencanakan kegiatan saweu gampong dengan terencana untuk disampaikan pada website resmi sehingga memudahkan masyarakat aceh khususnya untuk dapat berpartisipasi secara luring maupun daring pada setiap kegiatan yang diselenggarakan
- Kolaborasi dengan kampus harus lebih digalakkan dengan melibatkan dosen dan mahasiswa sebagai bentuk pengabdian baik bagi kelompok relawan tersendiri juga bagi institusi perguruan tinggi yang berperan penting dalam mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dan tidak hanya itu peran perguruan Tinggi juga bisa sebagai penyokong sumber daya manusia serta pengembangan pengetahuan di bidang TIK
- Pemanfaatan media sosial yang lebih luas dan tidak hanya aktif pada media beberapa sosial saja seperti facebook dan instagram melainkan juga pada media sosial lainnya, serta responsif dalam membalas komentar dan sering memperbarui informasi kegiatan di website resmi Relawan TIK Aceh

## 2. Kendala Relawan TIK Aceh

Dari hasil wawancara, Observasi, dan Analisis dokumentasi banyak kendala yang masih menjadi tantangan dari relawan TIK Aceh dalam upaya peningkatan literasi digital masyarakat Aceh, Adapun kendala yang dihadapi yakni:

- Kesenjangan Digital, Besarnya kesenjangan digital di beberapa wilayah provinsi Aceh sangat jelas terlihat salah satu buktinya yakni masih banyaknya area titik buta internet di wilayah Provinsi Aceh yang mencapai 32 wilayah. Dan dari 23 wilayah Kabupaten dan Kota yang ada di provinsi Aceh hanya baru kota Banda Aceh saja yang keseluruhan wilayahnya sudah terbebas dari keadaan buta internet serta memiliki infrastruktur TIK yang lebih baik.
- Penetrasi Internet, Selain Kesenjangan Infrastruktur, Tingkat penetrasi internet di Provinsi Aceh juga masih sangat rendah terlihat dari hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengenai survei penetrasi internet di Indonesia mencapai 78,19% dalam periode waktu 2022 hingga 2023 jumlah ini mengalami kenaikan 1,17% dari sebelumnya (Syaharani, 2023). Yang mana dengan peningkatan penetrasi yang begitu pesat menandakan kesiapan masyarakat dalam



menyongsong era masyarakat digital akan tetapi di tingkat penetrasi internet di Indonesia masih mengalami kendala terkait belum meratanya perkembangan penetrasi internet secara nasional walaupun setiap tahunnya ada peningkatan, penetrasi penggunaan internet tertinggi di duduki oleh DKI Jakarta yang mencapai 84.65% sedangkan penetrasi internet terendah yakni Papua sebesar 26.32%. Provinsi Aceh sendiri memiliki persentase sebesar 52.99% dan masuk kedalam 10 provinsi yang memiliki nilai penetrasi rendah walau nilai tersebut diatas 50% (Ahdiat, 2023). Oleh sebab itu diperlukan berbagai dukungan dari semua elemen untuk dapat meningkatkan penetrasi internet melalui kesadaran dan pemanfaatan internet cerdas.

- Peningkatan Kerjasama Dengan Mitra, Peningkatan kerjasama dengan berbagai Instansi dapat meningkatkan jumlah mitra dari Relawan TIK Aceh, dengan bertambahnya jumlah mitra diharapkan Relawan TIK Aceh dapat memperluas cakupan Kerjasama dan membantu pendanaan Relawan TIK di berbagai aspek kegiatan baik di bidang Pendidikan, UMKM, Pertanian, Perikanan, dan berbagai sektor lainnya.

### 3. Indeks Literasi Digital Masyarakat Aceh

Tingkat Literasi Digital Masyarakat Aceh termasuk pada kategori yang cukup baik di tahun 2021 akan tetapi di tahun 2022 Indeks Literasi digital Provinsi Aceh turun menjadi 3.53, adapun indikator penilaian yang digunakan meliputi empat pilar yakni kecakapan digital, etika digital, keamanan digital serta budaya digital. adapun nilai indeks yang diperoleh di tahun 2021 yakni sebesar 3.57 meningkat dari tahun sebelumnya. besaran nilai indeks tersebut menempatkan provinsi Aceh berada di peringkat 9 secara urutan nasional. Penurunan nilai indeks literasi digital tidak terlepas dari kendala yang dihadapi oleh kelompok Relawan RTIK Aceh terutama terkait kesenjangan digital. Maka harus ada upaya untuk mendorong peran pemerintah untuk meningkatkan kesenjangan dari kelompok Relawan TIK Aceh dengan upaya audiensi dengan pihak-pihak terkait serta dibutuhkan peningkatan kapasitas anggota untuk berperan aktif di setiap kabupaten dan kota.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan terkait peran Relawan TIK Aceh dalam meningkatkan Literasi Digital Masyarakat Aceh maka dapat disimpulkan bahwasanya Relawan TIK Aceh sudah sangat berperan dalam upaya peningkatan Literasi digital masyarakat Aceh dengan mengadakan kegiatan seperti saweu gampong, kegiatan ini sudah dilaksanakan

dibeberapa kabupaten dan kota yang ada di wilayah Provinsi Aceh dengan menghadirkan narasumber yang memiliki kepakaran dibidang literasi digital, dan juga menghadirkan peserta dari berbagai elemen masyarakat. Akan tetapi kegiatan saweu gampong yang dinisiasikan oleh kelompok Relawan TIK belum sepenuhnya dapat meningkatkan indeks literasi digital masyarakat Aceh yang turun menjadi 3.53 di tahun 2022, yang sebelumnya memiliki nilai indeks 3.57 di tahun 2021 sehingga mampu menempatkan provinsi Aceh diurutan ke 9 peringkat nasional. Selain minimnya kegiatan Kesenjangan digital dan rendahnya penetrasi internet menjadi kendala tersendiri yang harus dihadapi oleh kelompok Relawan TIK Aceh, Sehingga peran aktif dari seluruh anggota relawan yang berada di kabupaten dan kota sangat dibutuhkan untuk mendorong percepatan pemerataan infrastruktur digital, serta menjadikan Provinsi Aceh sebagai daerah bebas titik buta internet (blind spot)

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiat, A. (2023). *Penetrasi Internet di Indonesia Belum Merata sampai 2022*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/09/penetrasi-internet-di-indonesia-belum-merata-sampai-2022>
- Budhirianto, S. (2016). Model Pemberdayaan Relawan Tik Dalam Meningkatkan E-Literasi Masyarakat Di Kota Sukabumi. *Jurnal Penelitian Pos Dan Informatika*, 6(1), 19. <https://doi.org/10.17933/jppi.2016.060102>
- Dewi, P. A. C. (2022). Edukasi Literasi Digital dan Tantangan menjadi Masyarakat Digital di Banjar Baturiti Tengah. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 2786–2790. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.754>
- Dinia, A. (2012). PENGUATAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL OLEH RELAWAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI ( TIK ) Amirotu Dinia Maya Mustika Kartika Sari Abstrak. *Journal of Civics and Moral Studies*, 5, 1–15.
- Fadhool. (2023). *Apa Itu Relawan? Pengertian, Sejarah, dan Jenis-Jenis di Indonesia*. Blog.Maukuliah.Id. <https://blog.maukuliah.id/apa-itu-relawan-pengertian-sejarah-dan-jenis-jenis-di-indonesia/>
- Fauzi, & Mahamah. (2021). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Pencegahan Informasi Hoaks pada Remaja di SMANegeri 7 Kota Lhokseumawe The Effect of Digital Literacy on the Prevention of Hoax Information on Adolescents in SMANegeri 7 of Lhokseumawe City. *Jurnal\_Pekommas\_Vol.\_6\_No,* 2(2010), 77–84. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2021.2060210>

- Hariyanti, P. (2017). Peran Relawan TIK Dalam Program Desa Broadband Terpadu Cikadu, Cianjur, Jawa Barat. *Jurnal Komunikasi*, 12(1), 19–34. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol12.iss1.art2>
- Restianty, A. (2018). Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *Gunahumas*, 1(1), 72–87. <https://doi.org/10.17509/ghm.v1i1.28380>
- Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty, H. (2019). Model of Strengthening Digital Literacy Through Utilization of E-Learning. *Journal of ASPIKOM*, 3(6), 1200.
- Syahrani, M. (2023). 10 Provinsi dengan Tingkat Penetrasi Internet Tertinggi di Indonesia Tahun 2023. GoodStats Data. <https://data.goodstats.id/statistic/melasyhrn/10-provinsi-dengan-tingkat-penetrasi-internet-tertinggi-di-indonesia-tahun-2023-LdHH4>
- Pangesty, D. A. R., Arief, Z. A., & Hartono, R. (2022). The Development of Multiple Intelligence-Based E-Books on Grade V Science Learning In Elementary Schools. *International Journal on Engineering, Science & Technology (IJonEST)*, 4(3).
- Pangesty, D. A. R., Nursirwan, H., Marliah, A., Yasa, L. N., & Hartono, R. (2021). The influence of Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model on students' written mathematical communication skills in primary school. *Technium Soc. Sci. J.*, 22, 249.
- Pratiwi, D. A., Sopandi, W., & Pangesty, D. A. R. (2023). Analysis of The Nature of Science in The Prototype Curriculum Based on Social and Science Students' Book for Fourth Grade Phase B.
- Nursirwan, H., Arief, Z. A., & Hartono, R. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Board Game Zakuma Berbasis Wordwall Di SMP Cendekia Baznas Cibungbulang Kabupaten Bogor. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(3), 50-58.
- Marliah, A., Arief, Z. A., & Hartono, R. (2023). Pengembangan E-Modul Berbasis Hypercontent pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(3), 37-49.
- Ibrahim, N., & Gatot, M. (2023). Pengembangan E-Modul Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(3), 59-70.
- Rizky, N. N., Purwanto, S. E., & Ghani, A. R. A. (2023). HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA, DISIPLIN BELAJAR DAN IKLIM BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI GUGUS I KECAMATAN PONDOK GEDE. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(3), 24-36.

- Sanday, D. S., Ibrahim, N., & Waspodo, M. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF PADA MATA KULIAH TAHSIN AL-QURAN UNTUK MAHASISWI SEMESTER SATU DI MAHAD AISYAH BINTI ABU BAKAR BOGOR. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(2), 115-129.
- Yasa, L. N., & Arief, Z. A. (2023). PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN PENDEKATAN CONCRETE PICTORIAL ABSTRACT PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SDN MAMPANG 3 DEPOK. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(2), 57-73.
- Purnamawanti, U., & Herawati, H. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS CANVA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS 5 DI MI AL KHOERiyAH KABUPATEN BOGOR. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(2), 73-93.